

Pengaruh *Peer to Peer Lending*, *E-commerce*, *E-payment*, dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening

The Influence of Peer-to-Peer Lending, E-commerce, E-payment, and Digital Literacy on the Performance of MSMEs in Medan City with Financial Literacy as an Intervening Variable

Riyani Butar Butar^{*)}, Wahyu Ario Pratomo, M. Syafii

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

**e-mail korespondensi: riyanibubu@gmail.com*

Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 16 Mei 2025 Disetujui: 27 Agustus 2025 Dipublikasikan: Januari 2026 <i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v17i1.11644 <i>Cara Mensitasi :</i> Butar, R. B., Pratomo, W. A., & Syafii, M. (2026). Pengaruh <i>peer to peer lending</i>, <i>e-commerce</i>, <i>e-payment</i>, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Medan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 17(1), 94-106. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.11644.	Penelitian ini menganalisis pengaruh <i>P2P lending</i>, <i>e-commerce</i>, <i>e-payment</i>, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Medan yang dimediasi oleh literasi keuangan. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan 95 UMKM binaan, lalu diolah menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4. Analisis ini menemukan bahwa secara langsung, <i>P2P lending</i>, <i>e-commerce</i> dan literasi digital tidak memiliki dampak signifikan, sedangkan <i>e-payment</i> berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara tidak langsung, literasi keuangan hanya memediasi hubungan positif literasi digital terhadap kinerja UMKM, namun tidak memediasi hubungan <i>P2P lending</i>, <i>e-commerce</i>, dan <i>e-payment</i> terhadap kinerja UMK. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dan keuangan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui digitalisasi. Kata Kunci: <i>E-Commerce</i>, <i>E-Payment</i>, Kinerja UMKM, Literasi Digital, Literasi Keuangan, <i>Peer to Peer Lending</i>.

Article Info	Abstract
<i>Article History :</i> Received: 16 May 2025 Accepted: 27 August 2025 Published: January 2026 <i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v17i1.11644 <i>How to Cite :</i> Butar, R. B., Pratomo, W. A., & Syafii, M. (2026). Pengaruh <i>peer to peer lending</i>, <i>e-commerce</i>, <i>e-payment</i>, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Medan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 17(1), 94-106. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.11644.	<i>The study analyzes the influence of P2P lending, e-commerce, e-payment, and digital literacy on the performance of MSMEs in Medan City, mediated by financial literacy. Data were obtained through questionnaires and interviews with 95 assisted MSMEs, then processed using SEM-PLS with SmartPLS 4. This analysis found that directly, P2P lending, e-commerce, and digital literacy did not have a significant impact, while e-payment had a positive and significant impact on MSME performance. Indirectly, financial literacy only mediated the positive relationship between digital literacy and MSME performance, but did not mediate the relationship between P2P lending, e-commerce, and e-payment on MSME performance. This finding emphasizes the importance of strengthening digital and financial literacy as a strategy to improve MSME performance through digitalization.</i> Keywords: <i>E-Commerce</i>, <i>E-Payment</i>, MSME Performance, Digital Literacy, Financial Literacy, <i>Peer to Peer Lending</i>.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah tumbuh pesat sehingga memberi kesempatan kerja sebagai kontribusi nyata terhadap perekonomian (Sitepu, 2023). Menurut Kemenkeu RI (2023), saat ini pertumbuhan UMKM telah melampaui 64 juta unit, yang mencakup sekitar 99 persen dari total pelaku usaha yang ada dengan peningkatan sebanyak 5 juta buah mulai tahun 2015. Data ini menegaskan bahwa UMKM berkontribusi mempercepat perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan UMKM saat ini terus meningkat setiap tahunnya di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, begitupun dengan wilayah Medan. Sesuai dengan data BPS Sumatera Utara (2022), Kota Medan merupakan sentral aktivitas ekonomi Sumatera Utara dan memegang peran krusial dalam perkembangan ekonomi di wilayah itu. Hal ini dikarenakan Kota Medan berkontribusi paling besar bagi meningkatnya perekonomian Sumatera Utara, terutama dipengaruhi oleh jumlah pelaku UMKM di wilayah tersebut. Tabel 1 menyajikan informasi jumlah pelaku UMKM Kota Medan selama empat tahun terakhir yang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat.

Selain itu menurut Pemprov Sumut (2022), capaian kinerja Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Sumut yang mendapat apresiasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 5 Sumatera Bagian Utara (Sumbagut), diantaranya adalah tentang indeks literasi keuangan Sumut tahun 2022 yang mencapai 51,69 persen dan untuk indeks inklusi keuangan mencapai 95,58 persen. Namun demikian, program UMKM Go Digital yang dijalankan hanya dapat membantu 887 pelaku UMKM atau 55% dari total jumlah pelaku UMKM di kota Medan yang masuk dalam *marketplace*. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya peningkatan penggunaan digital ekonomi seperti P2P *lending*, *E-commerce*, *E-payment* dan literasi digital terhadap para pelaku UMKM guna meningkatkan kuantitas dan kualitas UMKM di Kota Medan.

Pemanfaatan teknologi juga merupakan bentuk upaya strategis meningkatkan kinerja UMKM. Menurut Arimurti *et al.* (2023), teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengukur sejauh mana teknologi digunakan. Teori TAM ini memproyeksikan bahwa UMKM lebih mudah menerima dan mengimplementasikan fintech dalam meningkatkan performa usahanya (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Penelitian ini mencoba melakukan penelitian kembali tentang bagaimana pengaruh P2P *lending*, *e-commerce*, *e-payment*, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM dengan menambahkan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Hal ini dikarenakan keberhasilan penggunaan teknologi ini dipandang juga tidak terlepas dari literasi keuangan (Roestanto, 2017). Pemahaman mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan serta pemanfaatan pada pembiayaan yang tepat, yang tercermin dalam literasi keuangan merupakan faktor penting menentukan sejauh mana teknologi seperti P2P *lending*, *e-commerce*, dan *e-payment* dapat mendukung kemajuan kinerja UMKM. Temuan ini ditujukan untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga terkait, para *stakeholder*, maupun pemerintah Kota Medan dalam menentukan kebijakan yang diambil sehingga mampu mendorong kinerja UMKM di wilayah tersebut dengan digitalisasi.

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM Binaan Kota Medan Tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah Pelaku UMKM
1	2020	1.040
2	2021	1.314
3	2022	1.603
4	2023	2019

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (diolah), 2024.

TELAAH LITERATUR

Fintech P2P *Lending* yaitu pemberian pinjaman melalui platform digital yang menghubungkan antara kelompok yang membutuhkan dana kepada yang mempunyai dana lebih (Pratiwi *et al.*, 2021). Penelitian Tan & Syahwildan (2022) menunjukkan penggunaan fintech dapat meningkatkan literasi keuangan. *E-commerce* merupakan sistem dinamis yang mengintegrasikan konsumen, komunitas, dan perusahaan melalui transaksi elektronik (Riswandi, 2019), sedangkan *e-payment* adalah proses transfer uang elektronik sebagai bentuk pembayaran non-tunai (Wardhana, 2024). Literasi digital merujuk pada keterampilan untuk mengerti dan menggunakan informasi melalui perangkat komputer, yang mempermudah UMKM dalam pemasaran, komunikasi, operasional, dan pengelolaan keuangan digital (Mashuri *et al.*, 2022).

UMKM dengan kemampuan literasi digital yang baik bisa memudahkan mereka memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, komunikasi, dan operasional sehari-hari, termasuk konsep-konsep keuangan digital yang merupakan bagian dari literasi keuangan. Merujuk pada pemahaman ini, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: P2P *lending* berdampak positif terhadap literasi keuangan.

H2: E-commerce berdampak positif terhadap literasi keuangan.

H3: E-payment berdampak positif terhadap literasi keuangan.

H4: Literasi digital berdampak positif terhadap literasi keuangan.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008, UMKM diartikan sebagai entitas bisnis skala kecil yang dikuasai dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha kecil, melalui batasan modal dan pendapatan usahanya (Dewi, 2018). Dalam konteks UMKM, kinerja dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis seperti peningkatan aset, omset, dan perolehan laba bersih (Jubaedah & Destiana, 2016).

Menurut Gomber *et al.* (2017), P2P *lending* berperan sebagai intermediasi keuangan digital yang memperluas akses pembiayaan bagi UMKM secara lebih cepat dan efisien. Penelitian Maysaroh & Diansyah (2022) juga menunjukkan pengaruh positif P2P *lending* terhadap kinerja UMKM. Adopsi *e-commerce* dan *e-payment* didorong oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menurut TAM (Hadian *et al.*, 2024). Wahyuni *et al.* (2021) menemukan bahwa *e-commerce* dan literasi keuangan berdampak positif kepada kinerja UMKM. UMKM dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi teknologi seperti *e-commerce* dan *e-payment*.

Hasil penelitian Findi *et al.* (2024) menemukan bahwa penerapan *e-payment* terhadap kinerja UMKM mengindikasikan dampak positif dan signifikan. Selanjutnya, hasil analisis Maulana & Suyono (2023) menyatakan bahwa literasi digital berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pada pemahaman ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: P2P *lending* berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

H6: E-commerce berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

H7: E-payment berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

H8: Literasi digital berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

H9: Literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku dalam rangka memperbaiki taraf penentuan pilihan dalam mengelola finansial guna memperoleh kebebasan

dalam hal keuangan. Literasi keuangan yaitu perilaku serta pemahaman keuangan yang membentuk tindakan pengelolaan finansial individu (Kartini *et al.*, 2021). Menurut *Behavioral Finance Theory*, bias kognitif dan emosional seringkali mempengaruhi keputusan keuangan seperti *anchoring*, *overconfidence*, dan *framing* yang masih relevan dalam pengambilan keputusan finansial (Filbeck *et al.*, 2017). Berdasarkan pada pemahaman ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H10: P2P *lending* berdampak positif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

H11: E-commerce berdampak positif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

H12: E-payment berdampak positif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

H13: Literasi digital berdampak positif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan pada analisis ini yang berguna mengilustrasikan hubungan antar fenomena dan menguji kemungkinan kausalitas antar variabel (Sugiyono, 2017). Data primer sebagai sumber data diperoleh menggunakan instrumen seperti kuesioner dan wawancara yang dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diinvestigasi (Ajayi, 2023). Populasi yaitu para pelaku UMKM yang tercatat menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, dengan total sebanyak 2019 unit usaha. Jumlah sampel penelitian sebanyak 95 responden ditetapkan menggunakan *purposive sampling* melalui ketentuan yaitu UMKM yang sudah tercatat sebagai binaan Dinas Koperasi UMKM Kota Medan, menjalankan usaha minimal 2 tahun, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dihitung melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen.

Data dianalisis melalui *Component Based Structure Equation Model* (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Pendekatan SEM ini dapat menilai korelasi antar variabel dengan lebih tepat, serta mengevaluasi kesesuaian model yang dipakai. SEM memungkinkan pengujian hubungan kompleks antar variabel untuk menganalisis korelasi yang rumit baik rekursif maupun non-rekursif (Ghozali & Fuad, 2014). Estimasi model dilakukan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan model konstruk campuran reflektif-formatif. PLS-SEM dinilai menawarkan banyak fleksibilitas dalam menangani kumpulan model pengukuran yang berbeda, misalnya dapat menangani pengukuran reflektif dan formatif model serta ukuran item tunggal tanpa persyaratan tambahan atau kendala (Hair *et al.*, 2022).

HASIL ANALISIS

Outer Model Test

Model pengukuran pada penelitian ini terdiri dari model pengukuran reflektif dan formatif. Variabel P2P *lending*, *e-commerce*, *e-payment*, dan literasi keuangan diukur secara reflektif, sedangkan literasi digital dan kinerja UMKM diukur secara formatif. Pengujian validitas untuk kedua model ini berbeda. Pada outer model reflektif, validitas suatu pertanyaan dapat dilihat dari nilai *outer loading* lebih besar dari 0,6 dan nilai *average variance extracted* (AVE) melebihi 0,5 (Hair *et al.*, 2022). Untuk *outer model* formatif, validitas dapat dilihat dengan mengevaluasi nilai signifikansi *weight* (*outer weight*) lebih kecil dari 0,05 dan uji kolinieritas antar indikator (VIF) lebih kecil dari 0,50 melalui uji *bootstrapping* (Hair *et al.*, 2022). Untuk penentuan tingkat reliabilitas diukur berdasarkan jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 serta *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (Haryono, 2016).

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas model pengukuran reflektif. Nilai *outer loading* untuk setiap item pernyataan dari tiap konstruk reflektif diperoleh melebihi 0,70 sehingga dinyatakan semua item pernyataan adalah valid konvergen. Perhitungan nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel diperoleh melebihi 0,60, nilai *composite reliability* melebihi 0,70, dan nilai AVE melebihi 0,50 sehingga dinyatakan seluruh variabel memenuhi syarat validitas konvergen.

Untuk model formatif, validitas diperiksa melalui signifikansi *outer weight* kurang dari 0,05 dan VIF kurang dari 5. Jika nilai *outer weight* tidak signifikan maka periksa nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* melebihi 0,50 maka indikator tidak perlu dihapus dan tetap pada model (Hair *et al.*, 2022). Hasil dalam Tabel 2 menunjukkan beberapa indikator dari literasi digital dan kinerja UMKM bersifat tidak signifikan, namun karena memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,50 maka indikator tetap dipertahankan. Uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai VIF kurang dari 5 untuk semua indikator, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validity dan Reliability pada Outer Model Reflektif

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	AVE	Cronbach's Alpha	<i>Composite Reliability</i>
P2P Lending	P2P1	0,917	0,784	0,945	0,956
	P2P2	0,859			
	P2P3	0,903			
	P2P4	0,836			
	P2P5	0,912			
	P2P6	0,880			
E-commerce	ECO1	0,849	0,688	0,773	0,869
	ECO2	0,851			
	ECO3	0,879			
	ECO4	0,829			
	ECO5	0,778			
	ECO6	0,701			
E-payment	EP1	0,804	0,792	0,739	0,884
	EP2	0,789			
	EP3	0,785			
	EP4	0,710			
	EP5	0,838			
	EP6	0,834			
Literasi Keuangan	LK1	0,820	0,703	0,789	0,876
	LK2	0,795			
	LK3	0,768			
	LK4	0,817			
	LK5	0,839			
	LK6	0,733			

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 3. Hasil Uji *Validity* pada *Outer Model* Formatif

	<i>Outer Weight</i>	<i>Outer Loading</i>	VIF
KIN1 -> Kinerja UMKM	0,285	0,681	1,860
KIN2 -> Kinerja UMKM	0,061	0,601	1,618
KIN3 -> Kinerja UMKM	0,001	0,844	2,069
KIN4 -> Kinerja UMKM	0,002	0,702	1,574
KIN5 -> Kinerja UMKM	0,023	0,850	2,434
KIN6 -> Kinerja UMKM	0,005	0,752	1,673
LD1 -> Literasi Digital	0,921	0,678	2,131
LD2 -> Literasi Digital	0,466	0,704	2,435
LD3 -> Literasi Digital	0000	0,911	3,086
LD4 -> Literasi Digital	0,088	0,861	3,058
LD5 -> Literasi Digital	0,973	0,732	2,246

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 4. Hasil *Direct* dan *Indirect Effects* pada *Inner Model Test*

	<i>Original sample</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P-values</i>	Hasil	Arah Hubungan
P2P Lending → Literasi Keuangan	-0,000	0,005	0,996	Tidak signifikan	Negatif
E-commerce → Literasi Keuangan	0,012	0,114	0,909	Tidak signifikan	Positif
E-payment → Literasi Keuangan	0,206	1,608	0,108	Tidak signifikan	Positif
Literasi Digital → Literasi Keuangan	0,608	4,138	0,000	Signifikan	Positif
P2P Lending → Kinerja UMKM	0,111	1,349	0,177	Tidak signifikan	Positif
E-commerce → Kinerja UMKM	-0,153	1,231	0,218	Tidak signifikan	Negatif
E-payment → Kinerja UMKM	0,329	3,672	0,000	Signifikan	Positif
Literasi Digital → Kinerja UMKM	0,251	1,298	0,194	Tidak signifikan	Positif
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,475	2,792	0,005	Signifikan	Positif
P2P Lending → Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	-0,000	0,005	0,996	Tidak signifikan	Negatif
E-commerce → Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,006	0,123	0,902	Tidak signifikan	Positif
E-payment → Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,098	1,477	0,140	Tidak signifikan	Positif
Literasi Digital → Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,289	2,663	0,008	Signifikan	Positif

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 5. Hasil Nilai *R-Square*

	<i>R-square</i>
Kinerja UMKM	0,791
Literasi Keuangan	0,597

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Inner Model Test

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh konstruk secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung diukur melalui *path coefficients*, sedangkan pengaruh tidak langsung

(mediasi) melalui *specific indirect effects*. Hipotesis diterima jika diperoleh *t*-statistik melebihi 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 (Hair *et al.*, 2022).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa pengaruh secara langsung dari P2P *lending*, *e-commerce*, dan *e-payment* terbukti tidak berpengaruh signifikan, sedangkan literasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk kinerja UMKM, hanya *e-payment* yang terbukti berpengaruh signifikan secara langsung, sementara literasi keuangan sebagai variabel intervening terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Untuk hasil analisis mediasi, diperoleh bahwa literasi keuangan hanya memediasi hubungan antara literasi digital terhadap kinerja UMKM, sedangkan pengaruh mediasi antara literasi keuangan dengan P2P *lending*, *e-commerce* dan *e-payment*, terbukti tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Nilai *R-Square* digunakan untuk menilai kekuatan penjelas model (Hair *et al.*, 2022). Tabel 5 menunjukkan nilai *R-Square* dari kinerja UMKM sebesar 0,791 yang berarti bahwa 79,1 persen variasi kinerja dijelaskan oleh variabel eksogen melalui literasi keuangan (tingkat pengaruh kuat). Sementara itu, nilai *R-Square* dari literasi keuangan sebesar 0,597 yang berarti bahwa 59,7 persen variasi literasi keuangan dijelaskan oleh variabel eksogen (tingkat pengaruh sedang).

Pembahasan

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu P2P *lending* tidak berdampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Analisis ini tidak sejalan dengan hasil riset Papulasih *et al.* (2024) yang menemukan fintech berdampak signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan dalam penelitian saat ini dinilai disebabkan penggunaan P2P *lending* oleh para pelaku UMKM kota Medan tidak berdasarkan literasi keuangan yang baik. Hal ini karena fokus utama para pelaku UMKM menggunakan P2P *lending* yaitu mendapatkan manfaat akses modal cepat.

Hasil kedua penelitian ini yaitu *e-commerce* tidak berdampak signifikan terhadap literasi keuangan, mendukung hasil empiris milik Sulistyaningrum *et al.* (2023) maupun milik Purnatasari & Hidayat (2024). Temuan ini dinilai karena *e-commerce* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keahlian seseorang untuk mengatur keuangan. Hal ini karena penggunaan platform lebih pada efisiensi transaksi, namun bukan menambah edukasi keuangan.

Hasil berikutnya dari penelitian ini yaitu *e-payment* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil ini relevan dengan temuan Syaranamual *et al.* (2024) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *e-payment* dengan literasi keuangan, namun tidak relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh Apriani *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa penggunaan transaksi digital seperti *e-wallet* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Temuan dalam penelitian saat ini dinilai karena platform *e-payment* bersifat transaksional dimana para pelaku UMKM lebih berorientasi untuk mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi.

Temuan keempat menyatakan bahwa literasi digital berdampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan ini relevan dengan yang diperoleh Kumanireng & Utomo (2023) maupun Gosal & Nainggolan (2023). Hal ini berarti kemampuan UMKM di kota Medan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait layanan keuangan digital. Alasan dari temuan ini adalah karena literasi digital yang baik dinilai mampu meningkatkan literasi keuangan dengan pemahaman penggunaan layanan keuangan digital.

Temuan kelima dalam penelitian ini adalah P2P *lending* berdampak positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan ini mendukung hasil ilmiah milik Hidayatullah (2024) bahwa *fintech* P2P *lending* terhadap kinerja UMKM tidak berdampak signifikan. Namun demikian, temuan

penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Maysaroh & Diansyah (2022). Alasan ketidaksesuaian temuan ini adalah karena perolehan dana melalui P2P *lending* mampu memenuhi kebutuhan pelaku usaha yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional milik pelaku usaha bersangkutan.

Penelitian ini juga menemukan hasil empiris bahwa *e-commerce* tidak berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, mendukung hasil penelitian Fitrah & Yuliati (2023). Kondisi ini dikarenakan tingginya biaya bagi hasil yang ditawarkan oleh platform *e-commerce* saat ini, sehingga menyebabkan *e-commerce* tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM. Namun demikian, Arianty *et al.* (2023) menemukan hasil empiris yang berbeda yaitu bahwa *e-commerce* mampu berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil selanjutnya dari penelitian ini yaitu *e-payment* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dimana relevan dengan temuan ilmiah milik Hidayatullah (2024) serta Kilay (2022). Temuan ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non tunai oleh UMKM maka dapat meningkatkan kinerja UMKM kota Medan. Kondisi ini bisa terjadi karena penerapan layanan *e-payment* ataupun sistem pembayaran digital (*payment gateway*) mampu berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Hasil empiris berikutnya dari penelitian ini adalah literasi digital berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mendukung temuan milik Rosifa & Cahyono (2024) maupun milik Rachmawati *et al.* (2023) yaitu literasi digital tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil kedelapan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan digitalisasi oleh UMKM ternyata tidak mampu mengoptimalkan kinerja UMKM di wilayah Kota Medan.

Hasil kesembilan dari penelitian ini bahwa literasi keuangan terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini relevan dengan temuan Ramdhani *et al.* (2022) maupun Pasaribu *et al.*, (2025) yaitu adanya dampak signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memiliki tingkat pemahaman finansial yang baik, para pelaku usaha menjadi cenderung mempunyai keputusan bisnis yang baik dalam mengambil resiko keuangan bisnis. Dengan demikian, kepemilikan pemahaman finansial yang baik dapat selanjutnya berdampak meningkatkan performa kinerja usahanya.

Hasil uji hipotesis kesepuluh membuktikan bahwa secara tidak langsung, P2P *lending* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM melalui mediasi literasi keuangan. Hasil ini tidak relevan dengan penelitian Tan & Syahwildan (2022) serta Kinasih *et al.* (2025) yang menemukan literasi keuangan dapat memediasi fintech dan kinerja berkelanjutan UMKM. Sebaliknya, hasil yang diperoleh dalam penelitian saat ini menyatakan literasi keuangan tidak berperan dalam memperkuat pengaruh P2P *lending* terhadap kinerja UMKM kota Medan. Hasil ini dinilai karena masih banyak pelaku UMKM kota Medan yang tidak berminat mengakses P2P *lending* dalam menambah modal usaha dikarenakan tingkat bunga yang cukup tinggi.

Temuan empiris selanjutnya yaitu hasil uji hipotesis kesebelas menunjukkan secara tidak langsung *e-commerce* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM melalui mediasi literasi keuangan. Hasil ini berarti bahwa literasi keuangan tidak berperan dalam memediasi pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Secara teoritis, penggunaan *e-commerce* diharapkan mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan UMKM. Namun demikian, ternyata literasi keuangan para responden yang relatif masih rendah menyebabkan tidak sepenuhnya memahami manfaat yang diberikan berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan dan menentukan keputusan keuangan usahanya, Kondisi ini akhirnya membuat para pelaku usaha di wilayah kota Medan ini tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh tidak langsung selanjutnya adalah *e-payment* terbukti berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM melalui mediasi literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berperan dalam memediasi dampak *e-payment* terhadap kinerja UMKM. Temuan ini relevan dengan temuan Syaranamual *et al.* (2024) yaitu literasi keuangan tidak berdampak positif dan signifikan terhadap hubungan pembayaran non tunai (*e-payment*) dengan kinerja UMKM, namun tidak relevan dengan temuan Kinasih *et al.* (2025) bahwa literasi keuangan memberikan efek positif terhadap hubungan pembayaran digital dengan kinerja UMKM. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengadopsian sistem pembayaran non tunai dalam menjalankan usaha dapat meningkatkan efisiensi kinerja usaha. Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembayaran tunai atau konvensional dengan alasan sudah menjadi kebiasaan dan kenyamanan. Adapun pelaku UMKM yang sudah menggunakan platform pembayaran digital, tujuannya lebih mengedepankan pada aspek efisiensi dan kemudahan operasional dibandingkan untuk peningkatan pemahaman akses keuangan.

Hasil temuan terakhir pada penelitian ini yaitu bahwa secara tidak langsung, literasi digital terbukti berdampak positif dan signifikan melalui mediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menyatakan literasi keuangan berkontribusi memediasi dampak literasi digital terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, pemahaman digital yang baik oleh para pelaku UMKM kota Medan dan kesediaan mereka untuk mengadopsinya dalam aktivitas pelaksanaan usaha mereka, dapat berkontribusi meningkatkan dan menambah pemahaman pengelolaan keuangan yang baik dan selanjutnya bisa berdampak kuat bagi optimalisasi atas kinerja usahanya.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, para pelaku UMKM binaan kota Medan diharapkan agar lebih proaktif lagi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pemahaman dan penggunaan teknologi digital serta menerapkan pemahaman digitalisasinya yang telah diperoleh dari kegiatan sosialisasi dinas terkait guna meningkatkan kinerja usahanya. Kedua, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel-variabel lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif berkaitan dengan digitalisasi terhadap UMKM. Terakhir, kepada pihak pemerintah dan para *stakeholder* yang berhubungan kepada program pengembangan UMKM kota Medan, disarankan agar lebih meningkatkan penyediaan pelatihan dan program edukasi digitalisasi yang mudah dijangkau oleh para pelaku UMKM. Program pengembangan UMKM ini diharapkan tidak hanya berfokus pada penggunaan platform digital, namun perlu adanya penguatan edukasi kebermanfaatannya terhadap peningkatan literasi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguraikan bagaimana pengaruh penggunaan teknologi digital seperti pemanfaatan P2P *lending* dalam menunjang permodalan, platform *e-commerce* untuk efisiensi penjualan, *e-payment* dalam menunjang kemudahan bertransaksi, dan literasi digital untuk kemudahan penggunaan platform digital dengan memfokuskan literasi keuangan untuk memperkuat pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja UMKM di kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa secara langsung, hanya *e-payment* dan literasi keuangan yang terbukti berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM kota Medan. Selanjutnya, ditemukan hanya literasi digital yang terbukti secara langsung berdampak terhadap literasi keuangan, maupun berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja UMKM kota Medan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan tingkat literasi digital dan literasi keuangan para pelaku UMKM, sehingga

UMKM kota Medan dapat lebih optimal memanfaatkan layanan atau platform digital dalam menjalankan usahanya.

Terdapat beberapa keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, temuan ini hanya berfokus pada UMKM binaan Dinas Koperasi Kota Medan, sehingga hasil temuan belum dapat sepenuhnya digunakan untuk keseluruhan UMKM di Kota Medan. Kedua, proses pengumpulan data memerlukan waktu yang cukup lama disebabkan beberapa responden yang sulit dijangkau. Hal ini dinilai mempengaruhi tingkat respon dan kelengkapan jawaban kuesioner. Terakhir, penggunaan metode SEM-PLS ini berfokus pada hubungan prediktif antar variabel. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih bersifat prediktif sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut dengan metode lain untuk memperkuat temuan.

REFERENSI

- Ajayi, V. O. (2023). A review on primary sources of data and secondary sources of data. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(3), 1-2. <http://dx.doi.org/19810.21091/ejedu.2023.VOL.2ISSUE.3>.
- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). Pengaruh kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan transaksi digital (E-wallet) pada konsumen toko PD Sahabat Pameungpeuk Garut. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7668-7677. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3072>.
- Arianty, R., Kausar, A., Dauda, P., Katti, S. W. B., Sudirman, & Qur'ani, B. (2023). Analisis pengaruh e-commerce terhadap peningkatan kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kota Makassar). *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 174-181. <https://doi.org/10.56858/jsmn.v1i2.99>.
- Arimurti, T., Fatihah, D. I., & Endayani, A. N. (2023). Sistem informasi akuntansi penjualan berbasis fintech sebagai preferensi UMKM (Studi fenomenologi pada UMKM pengguna layanan e-wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2022). *Publikasi: Profil industri mikro dan kecil Provinsi Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/03/18/e33a3bb162d73c51f64677c2/profil-industri-mikro-dan-kecil-provinsi-sumatera-utara-2022.html>.
- Dewi, W., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The effect of financial literacy and financial access to the performance of SMEs (Small and medium enterprises) in the trade sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*, 10(2), 371-381. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v10.2.606>.
- Filbeck, G., Ricciardi, V., Evensky, H. R., Fan, S., Holzhauer, H., & Spieler, A. (2017). Behavioral finance: A panel discussion. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 15, 52-58. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.07.008>.
- Findi, N., Yanti, & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh layanan e-payment dan e-commerce terhadap kinerja supply chain dalam digitalisasi usaha mikro, kecil, dan usaha menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1695-1708. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.787>.
- Fitrah, M. N., & Yuliati. (2023). Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 91-101. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2969>.
- Ghozali, I., & Fuad. (2014). *Structural equation modeling, teori, konsep dan aplikasi dengan Lisrel 9.10 (Edisi 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>.
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on Indonesian SME's financial behavior and financial well-being. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), 1-13. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>.
- Hadian, N., Hayati, N., & Hakim, M. (2024). Technology acceptance models of e-commerce adoption in small and medium-sized enterprises: A systematic review. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 125-133. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i1.3577>.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publishing, Inc.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen amos lisrel PLS*. Intermedia Personalia Utama.
- Hidayatullah, A. (2024). Pengaruh fintech peer to peer lending dan fintech payment terhadap kinerja UMKM dimediasi e-commerce pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 47-56. <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i1.6160>.
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 2(2), 93-103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>.
- Kartini, Fitri, Rabiyyah, U., & Anggraeni, D. (2021). Analysis of the financial literacy behavior model. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2), 114-122. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i2.69>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Data dan publikasi: Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>.
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Inovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 1-24. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>.
- Kinasih, A. S., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). Peran mediasi literasi keuangan pada determinan kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i1.22446>.
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh literasi keuangan literasi pajak dan literasi digital terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal. *JAE (Jurnal akuntansi dan ekonomi)*, 8(3), 11-22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>.
- Mashuri, C., Permaidid, G., Vitadiar, T., Mujianto, A., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku ajar literasi digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>.
- Maysaroh, S., & Diansyah. (2022). Pengaruh peer to peer lender dan payment gateway terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19: Moderasi e-commerce. *Business Management Journal*, 18(2), 131-142. <http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3021>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-bagi-Konsumen-dan-atau-Masyarakat.aspx>.

- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran literasi keuangan sebagai mediasi pada variabel financial technology dan karakteristik UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(1), 25-35. <https://doi.org/10.52643/jam.v14i1.3621>.
- Pasaribu, F. A., Boangmanalu, R. S., Simamora, M. K., & Panjaitan, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Baru. *Jurnal Media Informatika [JUMIN]*, 6(2), 955-959. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i2.5294>.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. (2022). *OJK apresiasi capaian TPAKD Sumut*. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/ojk-apresiasi-capaian-tpakd-sumut>.
- Pratiwi, C. H., Soemitra, A., & Harahap, M. I. (2021). Analysis of public perceptions of Islamic financial technology financing and Islamic bank financing in Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 9(1), 106-119. <https://doi.org/10.24952/masharif.v9i1.3966>.
- Purnatasari, A., & Hidayat, R. A. (2024). The influence of e-commerce, accounting information systems and digital literacy on students' entrepreneurial interest (Financial literacy as a moderating variable). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(3), 353-368. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art13>.
- Rachmawati, I., Yogawati, N. D., Yuwono, T., Wibowo, F. N., & Nugroho, R. (2023). The effect of finance and digital literatures and financial management on UMKM performance in the Cilacap District. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(1), 175-187. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i1.294>.
- Ramdhani, M. L., Nurtleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 115-122. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>.
- Riswandi, D. (2019). *Transaksi online (e-commerce): Peluang dan tantangan dalam perspektif ekonomi Islam*. Universitas Nahdlatul Ulama.
- Rivaldi, S., & Dinaroe. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan fintech pada UMKM di Kota Banda Aceh menggunakan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20309>.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi keuangan*. Istana Media.
- Rosifa, E., & Chayono, T. D. (2024). Pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dalam menghadapi era revolusi industri 5.0 di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat. *Proceeding of Student Conference*, 2(5), 103-112. <https://conference.uts.ac.id/index.php/Student/article/view/979>.
- Sitepu, Y. M. (2023). Peran UMKM dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 1(2), 99-108. <https://doi.org/10.70437/benefit.v1i2.334>.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningrum, A., Romandhon, & Susanti. (2023). Pengaruh financial technology, e-commerce, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di era ekonomi digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 5(1), 49-58. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v5i1.8988>.
- Syaranamual, S., Engko, C., & Gainau, P. C. (2024). Does financial literacy moderate cashless payment on MSME performance? *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(1), 51-64. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v3i1.592>.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial technology dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil: Mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1),

1-22. <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535>.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.

Wahyuni, S., Nugraha, W. S., Putri, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh e-commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 287-300. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4479>.

Wardhana, A. (2024). *E-commerce in the digital edge*. Eureka Media Aksara.